

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra lisan adalah bagian dari sebuah kebudayaan yang di mana di dalamnya tumbuh dan berkembang suatu masyarakat. Di luar itu, sastra lisan dapat diwariskan secara turun – temurun dan penyebarannya biasanya menggunakan bahasa daerah. Meskipun begitu, sastra lisan ini merupakan milik bersama (kolektif) pada masyarakat tertentu yang memiliki sifat anonim. Sementara itu, Sastra lisan ini hadir pada masyarakat yang di dalamnya masih bersifat tradisional yang kental dengan adat istiadat dan budaya. Sementara itu, lebih menekankan aspek dari sifat khayalan dan magis. Hutomo, (2014) menyatakan bahwa sastra lisan yaitu, suatu kesusastraan dari warga dalam kebudayaan yang disebar luaskan dari lisan ke lisan secara turun - temurun. Lebih lanjut lagi, dilihat dari pendapat Shipley (2015:1) Sastra lisan yang pertama kali lahir dan berkembang serta dikenal di tengah masyarakat Indonesia dimasa lampau adalah mantra. Bahkan mantra ini masih digunakan oleh masyarakat.

Mantra itu sendiri adalah suatu ucapan atau perkataan yang lahir dan berkembang dari penutur ke punutur lain yang memiliki kaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat. Lebih lanjut lagi pendapat Retnoningsih, (2014) Mantra adalah suatu ucapan atau perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib. Mantra sendiri merupakan puisi lama, yang lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan (Hartinah, 2020). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Syam, (2009) berkaitan

dengan mantra, bahwa mantra ialah suatu ucapan atau sebuah ungkapan yang pada dasarnya memiliki unsur kata yang ekspresif berirama dan isinya dianggap dapat mendatangkan daya gaib yang dibacakan oleh seorang penutur (Dukun).

Mantra berarti kegiatan yang dapat membebaskan pikiran. Dari istilah, mantra yang berupa bunyi, kata, frasa, atau kalimat yang digumamkan, di bisikkan, di ucapkan, dan di nyanyikan dengan cara yang berulang-ulang, dapat di yakini memiliki kekuatan sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan Tuhan dan bermanfaat untuk tujuan pelafalannya (Pengucapan atau membacanya) (Sorayah, 2020). Mantra juga di percaya dapat mengandung kekuatan yang gaib dan penuh dengan misteri. Mantra ini tidak dapat dibacakan oleh sembarangan orang, bahkan mantra ini tidak dapat diwariskan dengan sembarangan. Ditambah lagi karena pewarisan mantra memiliki syarat - syarat tertentu di dalamnya. Akan tetapi kendati demikian, dapat dipahami jika mantra mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan penutur (dukun) yang membacakannya. Mantra yaitu, suatu karya sastra lama yang berupa pengucapan dan perkembangannya melalui penutur satu ke penutur lainnya. dan bahkan, memiliki kaitan dengan adat istiadat serta kepercayaan. Selain itu, mantra adalah salah satu jenis dari sastra lama yang di dalamnya mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya.

Mantra masih digunakan dan dipercayai oleh masyarakat di desa Taman Raja, Kecamatan Tungkal Ulu, kabupaten Tanjung Jabung Barat. Taman Raja ialah sebuah desa yang letaknya di Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Sebelumnya Taman Raja bernama pekan atau pasar dari kerjaan Lubuk Petai. Hal ini dikarenakan, dahulunya Taman Raja adalah tempat pertemuan ataupun tempat musyawarah dari raja Lubuk Petai dan Raja Gagak

sehingga pula dinamakan dengan Taman Raja. Diluar itu Tungkal Ulu memiliki sembilan desa dan satu kelurahan. Namun pada penelitian ini memfokuskan pada Desa Taman Raja ini disebabkan, karena Desa Taman Raja masih menggunakan mantra - mantra pengobatan dan memiliki kepercayaan yang masih kental pada mantra tersebut. di tambah lagi, mantra pada desa taman raja hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat setempat, ini dapat dibuktikan dengan keberadaan Mantra yang tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya yang dapat menata kehidupan sosial serta religius masyarakatnya. Selain itu, masyarakat Taman Raja mempercayai bahwa mantra dapat memberikan penyembuhan secara tradisional tanpa adanya bantuan dari medis. Dengan demikian, mantra pengobatan masih banyak digunakan di Taman Raja. lebih lanjut, Taman Raja memiliki karakteristik dan ciri yang khas yakni mantra, menggunakan campuran bahasa Arab dan bahasa daerah. Penutur asli mantra itu sendiri hingga saat ini hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja bahkan Taman Raja saat ini tinggal seorang dukun sebagai penutur asli mantra tersebut. sementara itu, masyarakat Taman Raja masih memiliki keyakinan terhadap mantra yang masih dipertahankan di Desa tersebut. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih mantra untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. ditambah lagi, dalam hal penyampaian mantra ini sendiri tidak bisa asal dalam pengucapannya sebab mantra tersebut diyakini karena kesakralannya. Jika diucapkan secara benar di dalamnya akan mengandung kekuatan gaib, maka dari itu mantra ini dituturkan oleh seorang penutur yang secara langsung dan berbisik -bisik.

Lebih lanjut, dalam mantra ini terdapat beberapa ciri yaitu, beirama, bersifat lisan, sakti, magis, dan adanya perulangan; *metaphor* bersifat esoterik (bahasa khusus

antara lawan pembicara dan lawan bicara) dan misterius. yang lebih bebas dibandingkan puisi rakyat lainnya dalam hal suku kata, baris, dan persajakan. Dengan demikian, mantra memiliki struktur dan fungsi. Sugiarto, (2015) menjelaskan bahwa fungsi mantra yaitu untuk mempengaruhi alam semesta atau binatang. Adapun fungsi dari mantra ini sendiri bagi masyarakat melayu terdiri dari dua belas yakni : penakluk kejahatan, penuaga diri, pengisi kekuatan supranatural, penolak bala atau kutukan pemikat asmara, penghubung dalam sesaji, pengantar roh manusia ke dalam arwah, pembawa kutukan, pembelenggu roh jin dan manusia, media dalam berkomunikasi dengan tuhan, penawar dari racun, penakluk bintang-binatang, serta mantra pengobatan yakni mengobati sakit perut, dan terkena racun (Sukatman, 2009). Penelitian mantra pengobatan dipilih sebagai objek penelitian karena alasan - alasan berikut. Pertama, mantra pengobatan tidak selalu berbau mistis melainkan, mempunyai keunikan dalam bahasanya. Kedua, mantra pengobatan adalah bagian dari kebudayaan. Pada pembahasan struktur, penulis akan melakukan pembahasan tentang susunan unsur-unsur yang membangunnya (mantra). Hal ini perlu dilakukan untuk meengetahui kesatuan dan keutuhannya sebagai karya sastra jenis puisi lama. Pembahasan tentang fungsi dilakukan agar pembaca mengerti secara dalam kenapa Masyarakat memiliki keyakinan bahwa mantra merupakan sarana yang fungsional untuk memelihara kesehatannya. Bertolak dari berbagai dasar penelitian diatas penelitian struktur dan fungsi mantra pada Masyarakat Taman Raja layak dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur mantra pengobatan di Desa Taman Raja, Kecamatan Tungkal Ulu?
2. Bagaimana fungsi mantra pengobatan yang terdapat pada Desa Taman Raja, Kecamatan Tungkal Ulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan struktur mantra pengobatan di Desa Taman Raja Kecamatan Tungkal Ulu
2. Mendeskripsikan fungsi dalam mantra pengobatan di Desa Taman Raja Kecamatan Tungkal Ulu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data referensi bagi program studi yang mengenai mantra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang mantra.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya koleksi sastra lisan Indonesia dalam berbagai bentuk, khususnya mantra, sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang penyusunan dan penerapan mantra.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan penelitian ini akan membantu para pendidik dalam melaksanakan rencana pelajaran mengenai mantra.
2. Menginspirasi para pembaca untuk menambahkan informasi dan referensi tambahan tentang struktur dan fungsi mantra.